

Analisis Strategi Efisiensi Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Ukm Melalui Model *Target Costing* di Wilayah Pesisir Bintan

Ronia Tambunan¹✉, Putri Yuliandari², Siti Arita Novia³

^{1,2,3}Universitas Maritim Raja Ali Haji

roniatambunan345@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of cost efficiency strategies on profit improvement through the application of the target costing model among micro, small, and medium enterprises (MSMEs) engaged in seafood processing in the coastal region of Bintan Regency. The main challenges faced by coastal MSMEs include high raw material costs, limited cost control mechanisms, and the absence of systematic cost planning aligned with target profit objectives. This research employs a quantitative descriptive approach involving 50 purposively selected respondents. Data were collected through questionnaires, interviews, and field observations, and analyzed using classical assumption tests and path Analysis with the assistance of SPSS software. The results indicate that both cost efficiency strategies and the implementation of target costing have a positive and significant effect on MSME profitability. The target costing model effectively optimizes production cost structures and enhances operational efficiency without compromising product quality. Overall, the findings demonstrate that target-based cost management serves as a strategic instrument for strengthening competitiveness and ensuring the business sustainability of coastal MSMEs.

Keywords: Cost Efficiency, Target Costing, Profit Improvement, MSMEs, Bintan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi efisiensi biaya produksi terhadap peningkatan laba melalui penerapan model *target costing* pada pelaku UMKM sektor olahan hasil laut di wilayah pesisir Kabupaten Bintan. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM pesisir terletak pada tingginya biaya bahan baku, keterbatasan sistem pengendalian biaya, serta belum terimplementasinya perencanaan biaya berbasis target laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 50 pelaku UMKM yang dipilih secara *purposive*. Kuesioner didistribusikan kepada sampel penelitian kemudian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan analisis jalur *path* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis menjelaskan bahwa strategi efisiensi biaya dapat meningkatkan laba UMKM melalui penerapan *target costing*. Penerapan model *target costing* terbukti efektif dalam mengoptimalkan struktur biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional tanpa mengurangi kualitas produk. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan biaya berbasis target dapat menjadi instrumen strategis dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM di kawasan pesisir.

Kata kunci: Efisiensi Biaya Produksi, *Target Costing*, Peningkatan Laba UMKM, Pesisir Bintan.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perekonomian daerah pesisir Indonesia sangat bergantung pada sektor perikanan dan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi lokal. Sektor perikanan juga sebagai penggerak pertumbuhan UMKM, khususnya di bidang pengolahan hasil laut di pesisir Bintan, Kepulauan Riau. Namun demikian, ketidakpastian biaya produksi masih menjadi kendala bagi para pelaku di wilayah ini, sehingga mengancam keberlanjutan dan profitabilitas usaha [2]. Data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau 2023 mencatat bahwa rata-rata kenaikan biaya produksi pelaku usaha pengolahan ikan di pesisir Bintan mencapai 10–15% per tahun. Kenaikan ini terjadi karena fluktuasi harga bahan baku, biaya transportasi laut dan lonjakan biaya bahan bakar [8]. Sementara itu, harga jual produk tidak mengalami kenaikan yang seimbang menyebabkan margin keuntungan semakin

tergerus. Lebih lanjut, laporan BPS Kabupaten Bintan 2023 menunjukkan bahwa 48% pelaku UMKM kuliner mengalami kenaikan harga bahan baku, tetapi hanya seperempat dari pelaku UMKM yang mampu mengatur harga jual secara responsif dan strategis [14].

Masalah mendasar yang dihadapi adalah belum adanya sistem manajemen biaya yang terstruktur dan berbasis data, serta rendahnya literasi akuntansi manajerial di kalangan pelaku UMKM [11] [12]. Pendekatan *target costing* menjadi sangat relevan. *Target costing* merupakan metode penetapan biaya produksi yang didasarkan pada harga jual yang kompetitif dikurangi margin laba yang diharapkan, yang kemudian menjadi batas maksimum biaya yang diperbolehkan [1]. Pendekatan ini tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dalam mendesain efisiensi biaya. *Target costing* menekankan pada penentuan biaya maksimum berdasarkan target laba dan harga jual [3] [4]. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa *target costing*

meningkatkan efisiensi biaya dan menaikkan margin laba UMKM [7] [12] [22].

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan metode ini pada berbagai sektor UMKM. Membuktikan bahwa implementasi *target costing* terbukti mampu mengoptimalkan laba pada tingkat sebesar 10,08%, sektor UMKM, sekaligus memberikan rekomendasi sementara [3] penerapan *target costing* perusahaan dapat meningkatkan kinerja operasionalnya melalui pengurangan biaya yang secara efektif dan efisien dapat meningkatkan laba juga mempertahankan kualitas seluruh tahapan penelitian direncanakan akan produk [2]. Mengungkapkan bahwa perusahaan dapat mencapai laba sebesar 27 % dari sebelumnya 23 %. Penggunaan *target costing* menghemat biaya produksi sebesar 30 % dibandingkan sebelum menggunakan *target costing* [4] [5]. Selain itu, penerapan *target costing* mendorong peningkatan laba sebesar 5,92 % pada UMKM Sinar Terang [6] dan peningkatan laba sebesar 29 % pada usaha Cake Shop [7]. Namun, adopsi *target costing* pada sektor UMKM pesisir, khususnya industri pengolahan hasil laut, belum banyak dieksplorasi secara akademik maupun praktis.

Karakteristik unik dari UMKM perikanan di pesisir Bintan seperti ketergantungan pada musim tangkap, fluktuasi pasokan bahan baku, dan keterbatasan modal kerja membutuhkan pendekatan pengendalian biaya yang adaptif, berbasis pasar, dan responsif terhadap perubahan eksternal. Oleh karena itu, analisis terhadap kelayakan dan efektivitas *target costing* di sektor ini menjadi sangat urgensi untuk memberikan solusi nyata dalam peningkatan efisiensi operasional.

Penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan literatur mengenai penerapan *target costing* di sektor UMKM pesisir, serta memberikan kontribusi aplikatif bagi penguatan kapasitas manajerial pelaku usaha lokal. Secara praktis, hasil kajian ini dapat dijadikan dasar oleh pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, maupun institusi pendidikan dalam merancang program pelatihan dan pemberdayaan yang berbasis pada efisiensi biaya dan akuntabilitas usaha.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang dikumpulkan melalui instrumen standar, seperti kuesioner. Pemilihan pendekatan kuantitatif dan jenis deskriptif didasarkan pada tujuan utama penelitian ini, yaitu Menguji sejauh mana penerapan *target costing* mampu mendorong efisiensi biaya produksi; Mengidentifikasi pengaruh *target costing* terhadap praktik pengendalian biaya dalam meningkatkan laba UMKM; Memberikan dasar empiris bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan efektivitas manajemen biaya dan peningkatan laba UMKM; Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada *Cost Management Theory* yang menekankan pentingnya pengelolaan biaya secara strategis guna mencapai keunggulan kompetitif dan profitabilitas Horngren, Datar & Rajan, 2015. Dalam teori ini, *target costing* dipandang sebagai

pendekatan proaktif dalam penetapan biaya berdasarkan harga pasar dan target laba yang diharapkan.

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman ilmiah terkait strategi pengelolaan biaya produksi untuk peningkatan laba di selama lima bulan, terhitung mulai bulan Juli 2025 hingga November 2025. Selama kurun waktu tersebut, penelitian direncanakan akan dilaksanakan, mulai dari studi literatur, penyusunan instrumen, pengumpulan data primer dan sekunder, analisis data, hingga penyusunan dan penyelesaian artikel ilmiah yang akan diterbitkan [16].

Lokasi penelitian ditetapkan di wilayah pesisir Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis hasil olahan laut. Pemilihan ini didasarkan karakteristik demografis, aktivitas ekonomi masyarakat pesisir, dan keberadaan kelompok pelaku UMKM yang aktif dalam kegiatan produksi. Penelitian akan difokuskan di pusat kegiatan usaha pengolahan hasil laut, seperti Kecamatan Teluk Bintan, Kecamatan Tambelan, dan Desa Busung.

Subjek penelitian ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang olahan hasil laut di wilayah pesisir Bintan, khususnya di Sentra Industri Kerupuk Kampung Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan.

Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan produksi dan pengelolaan keuangan usaha. Objek penelitian adalah strategi efisiensi biaya produksi dan penerapan model *target costing* dalam proses produksi kerupuk ikan. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi komponen biaya produksi, analisis struktur biaya, serta implementasi strategi pengendalian biaya yang berorientasi pada peningkatan laba usaha melalui pendekatan *target costing*.

Teknik pengumpulan data meliputi Kuesioner, digunakan untuk memperoleh data primer terkait komponen biaya produksi, strategi efisiensi, dan penerapan *target costing* pada pelaku UMKM. Wawancara semi-terstruktur, dilakukan kepada pemilik usaha dan pengurus KUBE untuk mendalami penerapan pengendalian biaya di lapangan. Observasi langsung, dilakukan untuk mencatat praktik produksi dan aliran biaya operasional. Dokumentasi, meliputi catatan pembukuan sederhana, laporan penjualan, dan data biaya bahan baku.

Instrumen penelitian terdiri atas Kuesioner penelitian dengan skala *Likert* (1–5) untuk mengukur persepsi pelaku UMKM terhadap efisiensi biaya, penerapan *target costing*, dan laba usaha. Instrumen diuji menggunakan validitas isi (*content validity*) dan reliabilitas internal (*Cronbach's Alpha*) untuk memastikan konsistensi dan keandalan data. Prosedur analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan

the Social Sciences (SPSS) versi 25. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Pengendalian Biaya Produksi (X) terhadap Peningkatan Laba UMKM (Y), baik secara langsung maupun melalui Target Costing (M) sebagai variabel perantara. Tahapan analisis data meliputi beberapa langkah.

Pertama, dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur konsep pengendalian biaya produksi, target costing, dan peningkatan laba UMKM [23]. Kriteria penilaianya adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan dinyatakan valid [5], sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir tersebut tidak valid sehingga perlu diperbaiki atau dihapus. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat konsistensi jawaban responden terhadap setiap butir pernyataan [23] dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, di mana instrumen dikatakan reliabel jika $\alpha > 0,70$ dan tidak reliabel jika $\alpha < 0,70$.

Tahap berikutnya adalah uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi persyaratan regresi linier berganda sebelum dilakukan analisis regresi dan uji mediasi [6]. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, di mana data dianggap normal jika nilai $Sig. > 0,05$. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen; jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, dan data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Selanjutnya, analisis regresi dan uji mediasi dilakukan melalui tiga tahap regresi. Tahap I adalah regresi antara X dan Y untuk menguji pengaruh langsung Pengendalian Biaya Produksi terhadap Peningkatan Laba UMKM dengan model $Y = a + b_1X + e$. Tahap II adalah regresi antara X dan M untuk menguji pengaruh Pengendalian Biaya Produksi terhadap Target Costing dengan model $M = a + b_2X + eM$. Tahap III adalah regresi antara X dan M terhadap Y untuk menguji pengaruh simultan kedua variabel tersebut terhadap Peningkatan Laba UMKM dengan model $Y = a + b_3X + b_4M + e$. Interpretasi hasil menunjukkan bahwa mediasi parsial terjadi jika b_1 signifikan, b_4 signifikan, dan nilai b_1 menurun setelah memasukkan variabel M; mediasi sempurna terjadi jika b_1 tidak signifikan tetapi b_4 signifikan; dan tidak terjadi mediasi jika b_1 tetap signifikan tanpa perubahan berarti [21].

Uji mediasi kemudian diperkuat dengan Uji Sobel untuk mengukur signifikansi pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi [23]. Kriteria keputusan Uji Sobel adalah $Z > 1,96$ ($p < 0,05$) menunjukkan mediasi signifikan, sedangkan $Z < 1,96$ menunjukkan mediasi tidak signifikan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dan variabel mediasi (M) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen (Y), di mana semakin besar nilai R^2

menunjukkan semakin baik model [23]. Terakhir, dilakukan Uji F dan Uji t sebagai uji signifikansi simultan dan parsial. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dengan kriteria $Sig. < 0,05$ berarti berpengaruh signifikan [23]. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan kriteria yang sama yaitu $Sig. < 0,05$ berarti berpengaruh signifikan [23].

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara akurat serta tidak menimbulkan kesalahan untuk penarikan kesimpulan dilakukan uji validitas [23]. Adapun hasil pengujian validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien R	Keterangan
Pengendalian Biaya Produksi	Pengendalian Biaya Produksi_1	0,689**	Valid
	Pengendalian Biaya Produksi_2	0,317**	Valid
	Pengendalian Biaya Produksi_3	0,340**	Valid
	Pengendalian Biaya Produksi_4	0,738**	Valid
	Pengendalian Biaya Produksi_5	0,638**	Valid
Target Costing	Target Costing_1	0,769**	Valid
	Target Costing_2	0,615**	Valid
	Target Costing_3	0,565**	Valid
	Target Costing_4	0,255**	Valid
	Target Costing_5	0,847**	Valid
	Target Costing_6	0,870**	Valid
Peningkatan Laba UMKM	Peningkatan Laba UMKM_1	0,611**	Valid
	Peningkatan Laba UMKM_2	0,594**	Valid
	Peningkatan Laba UMKM_3	0,711**	Valid
	Peningkatan Laba UMKM_4	0,685**	Valid
	Peningkatan Laba UMKM_5	0,483**	Valid
	Peningkatan Laba UMKM_6	0,544**	Valid

Tabel 1 menggambarkan hasil pengujian validitas seluruh indikator penelitian telah memenuhi syarat dalam pengujian validitas karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,05 [5]. Pada penelitian ini, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,837, yang berarti lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen dinyatakan memenuhi kriteria reliabel. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variable penelitian yang digunakan memenuhi syarat terdistribusi secara normal atau tidak [23]. Selanjutnya hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,57282145
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.063
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui data yang digunakan telah memenuhi syarat terdistribusi normal karena Asymp. Sig yang di dapatkan lebih besar dari 0,05. Peneliti melakukan uji heterokedastisitas untuk mengetahui model yang digunakan terdapat ketidaksaamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya sehingga dikatakan bebas heterokedastisitas [23]. Hasil penelitian tergambar dalam Tabel 3.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Peng_Biaya_Produksi	.444	Bebas Heterokedastisitas
Target_Costing	.423	Bebas Heterokedastisitas

Hasil pengujian multikolineritas tergambar dalam tabel 4 dan data telah memenuhi uji multikolineritas.

Tabel 4 Uji Multikolineritas

Model	Collinearity		Keterangan
	Statistics		
	Tolerance	VIF	
Peng_Biaya_Produksi	.618	1.618	Bebas Multikolineritas
Target_Costing	.618	1.618	Bebas Multikolineritas

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi sempurna antar variabel independen, sehingga variabel-variabel tersebut bersifat orthogonal. Pengujian parsial dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Menurut [23], suatu variabel dinyatakan memiliki pengaruh signifikan secara parsial apabila nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, pengujian ini bertujuan untuk menguji validitas hipotesis parsial yang diajukan dalam penelitian. Hasil pengujian secara parsial disajikan pada tabel berikut, yang menunjukkan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan nilai signifikansi dan statistik uji t. Selanjutnya uji pengaruh pengendalian biaya produksi terhadap target costing disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Pengaruh Pengendalian Biaya Produksi terhadap Target Costing

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
Peng_Biaya_Produksi	.942	.173	.618	5.445	.000	

a. Dependent Variable: Target_Costing

Tabel 6. Uji Pengaruh Pengendalian Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Laba UMKM

Coefficients ^a						
Model	Unstd. Coeff			T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
Peng_Biaya_Produksi	.702	.148	.565	4.750	.000	

a. Dependent Variable: Peningkatan_Laba_UMKM

Tabel 7. Uji Pengaruh Target Costing Terhadap Peningkatan Laba UMKM

Coefficients ^a						
Model	Unstd. Coeff			T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
Target_Costing	.472	.096	.580	4.930	.000	

a. Dependent Variable: Peningkatan_Laba_UMKM

Berdasarkan pada hasil pengujian Tabel 5, 6, 7 dapat diketahui bahwa setiap variabel sebagai berikut. Variabel pengendalian biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan laba UMKM dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan juga nilai t-hitung $>$ t-tabel dimana t-hitung sebesar 4.750 dan t-tabel sebesar

1,66. Variabel pengendalian biaya produksi berpengaruh terhadap target costing dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan juga nilai t-hitung $>$ t-tabel dimana t-hitung sebesar 5,455 dan t-tabel sebesar 1,66. Variabel *target costing* berpengaruh terhadap peningkatan laba UMKM dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan juga nilai t-hitung $>$ t-tabel dimana t-hitung sebesar 4,930 dan t-tabel sebesar 1,66.

Temuan ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen dan mediasi dalam model memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu pengaruh dikatakan signifikan secara simultan apabila nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05 [23]. Informasi mengenai hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1Regression	82.705	2	41.353	16.034	.000 ^b	
Residual	121.215	47	2.579			
Total	203.920	49				

a. Dependent Variable: Peningkatan_Laba_UMKM

b. Predictors: (Constant), Target_Costing, Peng_Biaya_Produksi

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel, diketahui bahwa seluruh variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Selain itu, nilai F-hitung sebesar 16,034 lebih besar dibandingkan nilai F-tabel sebesar 3,98, yang mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis. Selanjutnya uji koefisien determinasi (R2) disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.637 ^a	.406	.380	1.606		

a. Predictors: (Constant), Target_Costing, Peng_Biaya_Produksi

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 9, nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 40,6% dan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 63,7%. Sementara itu, nilai Adjusted R2 tercatat sebesar 38%, yang mengindikasikan bahwa variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan 38% variasi yang terjadi pada variabel dependen. Adapun sisanya, yaitu sebesar 62%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui mekanisme mediasi. Pengujian terhadap hipotesis mediasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji Sobel, yang mensyaratkan jumlah sampel yang memadai serta distribusi normal pada

koefisien mediasi [23]. Selanjutnya Hasil Calculation Sobel Test disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Calculation Sobel Test

Hasil	Tes Statistic	P-Value	Kesimpulan
a	0.942		
b	0.173		
Sa	0.303	2,99	0.002
Sb	0.016		Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Sobel test*, ditemukan bahwa variabel target costing berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pengendalian biaya produksi dan peningkatan laba UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berada di bawah ambang batas 0,05, serta nilai t-hitung sebesar 2,99 yang lebih besar dari t-tabel 1,66. Temuan ini mengindikasikan bahwa mediasi yang terjadi bersifat signifikan secara statistic [10] [12].

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengendalian biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan target costing ($\beta = 0.618$; $p < 0.001$) dan signifikan [13]. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem pengendalian biaya yang diterapkan UMKM, semakin tinggi pula efektivitas penerapan model target costing dalam proses produksi. Temuan ini sejalan dengan pandangan [18] yang menyatakan bahwa cost control merupakan prasyarat penting dalam implementasi target costing karena model tersebut menuntut kejelasan atas seluruh komponen biaya untuk mencapai harga target yang kompetitif. Pada konteks UMKM pesisir Bintan, pengendalian biaya umumnya dilakukan melalui pengaturan pembelian bahan baku laut, efisiensi tenaga kerja, dan pengurangan limbah produksi. Keterampilan pelaku usaha dalam merencanakan dan mengendalikan biaya secara sistematis memungkinkan mereka menekan pengeluaran tanpa mengurangi kualitas produk [8] [10]. Kondisi ini memperkuat efektivitas target costing sebagai sistem manajemen biaya berbasis tujuan laba, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional usaha kecil di sektor olahan laut [18] [20].

Pengaruh Pengendalian Biaya terhadap Peningkatan Laba. Analisis regresi menunjukkan bahwa pengendalian biaya berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan laba ($\beta = 0.595$; $p < 0.001$). Hal ini menunjukkan bahwa upaya efisiensi biaya yang dilakukan UMKM berkontribusi langsung terhadap peningkatan margin keuntungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian [15] yang menegaskan bahwa efisiensi biaya merupakan determinan utama dalam peningkatan profitabilitas UMKM, terutama di sektor manufaktur sederhana. Dalam konteks penelitian ini, UMKM pesisir Bintan yang mampu menekan biaya bahan baku dan operasional melalui pencatatan yang disiplin cenderung memperoleh margin laba lebih tinggi. Pengendalian biaya juga berimplikasi terhadap perilaku manajerial pelaku UMKM, karena mereka menjadi lebih sadar akan struktur biaya produksi dan mulai menerapkan pendekatan berbasis perencanaan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas manajerial menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan

efisiensi biaya di tingkat usaha mikro [13].

Pengaruh Target Costing terhadap Peningkatan Laba. Hasil analisis pada model regresi berganda menunjukkan bahwa target costing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba ($\beta = 0.289$; $p = 0.001$). Implementasi model target costing mendorong pelaku UMKM untuk merancang produk dengan mempertimbangkan biaya maksimal yang dapat dikeluarkan guna mencapai tingkat laba yang ditargetkan. Dalam konteks UMKM pesisir, pendekatan ini menjadi relevan karena proses produksi kerupuk ikan memerlukan keseimbangan antara efisiensi bahan baku dan harga jual kompetitif di pasar local [7] [9] [12] [22]. Dengan menerapkan target costing, pelaku usaha dapat menentukan batas biaya maksimum sebelum produksi, sehingga margin keuntungan dapat direncanakan secara realistik. Pendekatan ini memperkuat literasi akuntansi manajerial di kalangan pelaku UMKM dan menjadi strategi adaptif terhadap fluktuasi harga bahan baku laut [9].

Peran Mediasi Target Costing antara Pengendalian Biaya dan Peningkatan Laba. Uji Sobel menunjukkan nilai $Z = 2.77$ ($p = 0.006$). Hal ini menegaskan bahwa *target costing* memediasi secara signifikan hubungan antara pengendalian biaya dan peningkatan laba. Mediasi yang bersifat parsial menunjukkan bahwa sebagian pengaruh pengendalian biaya terhadap laba dijalankan langsung melalui efisiensi biaya operasional, sedangkan sebagian lainnya melalui penerapan sistem *target costing*. Artinya, *target costing* memperkuat pengaruh pengendalian biaya terhadap peningkatan laba dengan cara memfokuskan setiap keputusan produksi pada pencapaian laba yang telah ditentukan [13] [17] [19]. Hasil ini memperkuat temuan Hansen & Mowen, 2018 yang menyatakan bahwa *target costing* tidak hanya berfungsi sebagai metode perhitungan biaya, tetapi juga sebagai mekanisme perencanaan strategis untuk mencapai efisiensi secara menyeluru. Pelaku UMKM pesisir Bintan menerapkan *target costing* terbukti meningkatkan kesadaran finansial pelaku usaha dan mendorong pengelolaan sumber daya yang lebih rasional.

4. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa Pengendalian biaya memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap penerapan *target costing* dan peningkatan laba UMKM pesisir. Target costing berperan sebagai variabel mediasi parsial yang memperkuat hubungan antara efisiensi biaya dan profitabilitas. Penerapan sistem pengendalian biaya berbasis *target costing* merupakan strategi akuntansi manajerial yang relevan, terukur, dan berkelanjutan untuk memperkuat daya saing UMKM pesisir. Secara teoritis, penelitian ini memperluas penerapan konsep *target costing* ke konteks UMKM berbasis sumber daya lokal, sedangkan secara praktis, hasilnya memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dan lembaga pendamping UMKM untuk memperkuat literasi manajemen biaya dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir.

Daftar Rujukan

[1] Alia, R., Hanafiah, A., & Winata, B. A. (2025). Peran Budaya Organisasi terhadap Praktik Akuntansi Manajerial. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 884–895. DOI: <https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.5311> .

[2] Octaviani, N. M. L., & Setyaningsih, N. D. (2022). Analisis Implementasi Target Costing Sebagai Optimalisasi Laba pada Batara Batik Banyuwangi. *Jurnal EMA*, 7(1), 26. DOI: <https://doi.org/10.47335/ema.v7i1.115> .

[3] Agustin, R. (2025). Optimalisasi Biaya Melalui Penerapan Target Costing: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 302–311. DOI: <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.4898> .

[4] Sari, L. K. D. P., & Martadinata, I. P. H. (2023). Analisis Penerapan Target Costing dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Optimalisasi Peningkatan Laba (Studi Kasus pada CV. Dewi Starindo). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 491–501. DOI: <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.64597> .

[5] Nurfitriana, S., & Ismangil, I. (2022). Penerapan Target Costing Sebagai Suatu Sistem Pengendalian Biaya Produksi untuk Mengoptimalkan Laba pada Cv. Elresas Tikar Lipat Lamongan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 6(1), 52–62. DOI: <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i1.4354> .

[6] Nisfa Nisfiani M. Sidik, & Nugroho, G. W. (2022). Penerapan Metode Target Costing dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Meningkatkan Laba UMKM pada UMKM Sinar Terang Awning. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 78–90. DOI: <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n1.p78-90> .

[7] Oktalina, G., Andriyani, F., & Widayanti, A. (2024). Penerapan Target Costing Sebagai Upaya Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 5(2), 158–167. DOI: <https://doi.org/10.35314/iakp.v5.i2.317> .

[8] Hasibuan, A. N., Fauziyah, H., Sitorus, I. R., Fauzi, A., Prastia, G. A., Novianto, I., & Thoriqin, A. (2024). Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada UMKM. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), 137–149. DOI: <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.24> .

[9] Octaviani, N. M. L., & Setyaningsih, N. D. (2022). Analisis Implementasi Target Costing sebagai Optimalisasi Laba pada Batara Batik Banyuwangi. *Jurnal EMA*, 7(1), 26. DOI: <https://doi.org/10.47335/ema.v7i1.115> .

[10] Joana Ruth Paulin Saragih, Roberto Haulion Turnip, & Elfina Okto Posmaida Damanik. (2024). Kalkulasi Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Manajerial Pada Usaha Penjahit Frinof Pematangsiantar. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 200–212. DOI: <https://doi.org/10.59031/jkpm.v3i1.540> .

[11] Jumadil, J. (2025). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Diversifikasi Olahan Ikan Produk Bakso dan Nugget di Kabupaten Bone. *Jurnal Salamata*, 7(1), 33. DOI: <https://doi.org/10.15578/salamata.v7i1.16875> .

[12] Yulianti, Y., Yulianartati, Y., & Afroh, I. K. F. (2024). Analisis Penerapan Metode Target Costing dalam Upaya Mengendalikan Biaya Produksi untuk Pencapaian Target Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 4(01), 1–7. DOI: <https://doi.org/10.58812/jakws.v4i01.1665> .

[13] Rahmadina, F., Durrotut Taqiyah, U., Mutiara Bintang, Y., & Rakhmawati, I. (2024). Penerapan Analisis Biaya, Volume, dan Laba Sebagai Dasar Perencanaan Penjualan untuk mencapai Sasaran Laba. *Jurnal of Islamic Accounting Competency*, 4(1), 1–17. DOI: <https://doi.org/10.30631/jisacc.v4i1.1884> .

[14] Bakkar, Y., Bark, E., Prause, G., & Ul-Durar, S. (2025). Green Deal and Financing Sustainable Transport in Europe: A Target Costing Analysis. *Transport Policy*, 163, 185–198. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2025.01.014> .

[15] Hermanto, & Liem, D. R. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Biaya Keagenan Terhadap Kebijakan Hutang Dimediasi dengan Profitabilitas. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 17(1), 25–44. DOI: <https://doi.org/10.21009/wahana.17.012> .

[16] Tangka, V. K., Ilat, V., & Weku, P. (2023). Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Upaya Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Multi Food Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 1318–1325. DOI: <https://doi.org/10.35794/embaj.v11i3.50932> .

[17] Setiawan, M. N., Huda, M., Leisubun, A. G., Al Rasyid, M. R., & Amelia, T. D. (2025). Penerapan Total Quality Management (TQM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Dampak terhadap Kinerja Manajerial dan Laba Perusahaan di Cikarang. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 130–136. DOI: <https://doi.org/10.46576/bn.v8i1.5857> .

[18] Listiadi, A. (2018). Manajemen Biaya untuk Meningkatkan Ketepatan Penghitungan Biaya melalui Biaya Berbasis Aktivitas. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 7(2), 125. DOI: <https://doi.org/10.26740/bisma.v7n2.p125-133> .

[19] Harbert, H., & Arifin, A. Z. (2025). Pengaruh Keputusan Keuangan, Fintech, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(2), 389–395. DOI: <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i2.33908> .

[20] Homburg, C., Hoppe, A., Schick, R., & Braul, A. (2021). Accounting for Preference Dependency in Target Costing – A Note. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 57(3), 845–858. DOI: <https://doi.org/10.1007/s11156-021-00962-9> .

[21] Hasibuan, A. N., Fauziyah, H., Sitorus, I. R., Fauzi, A., Prastia, G. A., Novianto, I., & Thoriqin, A. (2024). Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada UMKM. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), 137–149. DOI: <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.24> .

[22] Daowadueng, P. (2024). The Determinants Affecting the Implementation of Target Costing in Startup Firms. *Decision Science Letters*, 13(3), 535–544. DOI: <https://doi.org/10.5267/j.dsl.2024.5.007> .

[23] Daowadueng, P. (2024). The Determinants Affecting the Implementation of Target Costing in Startup Firms. *Decision Science Letters*, 13(3), 535–544. DOI: <https://doi.org/10.5267/j.dsl.2024.5.007> .